



***Implementation of PJOK Learning During the Covid-19 Pandemic
in Public Elementary Schools in Jaten District for the
2020/2021 Academic Year***

**Implementasi Pembelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19 di
SD Negeri se-Kecamatan Jaten Tahun Akademik 2020/2021**

Arifa An Nisa Syafara¹, Deddy Whinata Kardiyanto², Sudarmono³

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, ³SMP Negeri 4 Surakarta

Email : arifanisasyafa@student.uns.ac.id¹, deddywhinata@staff.uns.ac.id²,
sudarmonopatska@gmail.com³

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received December 27,2023 Revised December 28, 2023 Accepted December 28,2023 Keywords: PJOK Learning, Teaching Activities, COVID-19 Pandemic.	The purpose of this research was to determine and analyze the implementation of teaching activities for PJOK subjects during the COVID-19 pandemic in State Elementary Schools throughout the Jaten District, Karanganyar Regency, Central Java. This research is qualitative research, with a survey research methodology. The subjects in this research are 29 respondents consisting of 29 teachers in 29 public elementary schools throughout the Jaten district. Probability sampling method is used and the data collection techniques are questionnaires and interviews. The results of the analysis of this research indicate that the overall implementation of teaching activities can be categorized as very good. This is shown in the learning planning factor which has an average of 3.578 and can be categorized as very good, the learning implementation factor has an average of 3.51 and can be categorized as very good, the learning assessment and evaluation factor has an average of 3.241 and can be categorized as good. Based on the results of this research, it can be concluded that the overall implementation of teaching activities based on three factors above which were carried out in 29 Public Elementary Schools throughout the Jaten District, Karanganyar Regency, Central Java during the COVID-19 pandemic the academic year 2020/2021 had an average of 3.425 and can be categorized as very good.
	ABSTRAK
Kata Kunci: Pembelajaran PJOK, Kegiatan Mengajar, Pandemi COVID-19.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kegiatan mengajar mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 29 responden yang terdiri dari 29 guru di 29 SD Negeri se-Kecamatan Jaten. Teknik pengambilan subjek penelitian dengan <i>probability sampling</i>. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengajar secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada faktor perencanaan pembelajaran mempunyai rata-rata sebesar 3,578 dan dikategorikan sangat baik, faktor pelaksanaan pembelajaran

Corresponding Author: Arifa An Nisa Syafara, Universitas Sebelas Maret, Email: arifanisasyafa@student.uns.ac.id	mempunyai rata-rata sebesar 3,51 dan dikategorikan sangat baik, faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran mempunyai rata-rata sebesar 3,241 dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengajar secara keseluruhan dengan ketiga faktor diatas yang dilaksanakan di 29 SD Negeri se-Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 mempunyai rata-rata sebesar 3,425 dan dikategorikan sangat baik.
This is an open access article under the CC BY-NC license. 	

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan diharapkan juga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun pada masa yang sekarang ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan didalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus di tuntaskan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus COVID-19. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah ada dan belum pernah di identifikasi sebelumnya pada manusia. COVID-19 ini menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi penyakit ini rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Jokowi telah membuat Keppres Nomor 11 Tahun 2020 sebagai penetapan kedaruratan kesehatan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Keppres Nomor 11 Tahun 2020 ini di buat karena

COVID-19 menyebabkan dampak yang luar biasa pada kondisi politik, sosial, budaya, pertahanan keamanan (hankam), dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut Kompas, 11/05/2020, pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif COVID-19 (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19 dengan mengeluarkan kebijakan khusus agar seluruh masyarakat Indonesia melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus di berhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (daring). Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran *online* sebagai alternatif pembelajaran, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang berada di pedesaan dan tidak mempunyai fasilitas mumpuni untuk pembelajaran *online*. Faktanya, terdapat ketidaksiapan baik fisik, instrumen, dan infrastruktur daring demi menggelar proses kegiatan belajar dari rumah.

Pembelajaran daring saat ini di jadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, telepon, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, video konferensi (*video conference*), dan *video streaming online*. Salah satu contoh aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran online yaitu *google classroom*, *zoom*, *whatsapp*, dan media *online* lainnya. Tetapi, pembelajaran daring tidak semudah seperti apa yang di bayangkan. Sebagai contoh, salah satu tenaga pendidik di sekolah dasar mengatakan bahwa dalam pembelajaran kelas 3 SD beliau menggunakan aplikasi *zoom* untuk mengadakan *meeting* (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas. Tetapi tidak semua anak bisa mengakses layanan *zoom meeting* tersebut karena kendala orang tua yang masih bekerja dan ada juga orang tua siswa yang gagap teknologi. Lain halnya dengan tenaga pendidik pada mata pelajaran PJOK kelas 5 SD yang merasa kesulitan saat memberikan materi ke siswa untuk

melaksanakan praktik lempar tangkap bola kasti. Saat siswa diminta untuk mengirimkan *feedback* (umpan balik) dengan cara mempraktikkan kegiatan tersebut di rumah banyak dari orang tua siswa yang mengeluhkan sulitnya menyediakan sarana prasarana yang sesuai. Faktor lain yang juga mempengaruhi pembelajaran *online* yaitu perangkat yang masih minim, keterbatasan akses internet dan kuota atau paket data, juga letak daerah secara geografis yang masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru diuntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara pola belajar kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai padahal pembelajaran *online* ini memberikan dampak tersendiri bagi guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan juga pelatihan terlebih dahulu.

Pembelajaran olahraga atau mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) dan kegiatan praktik yang lain juga terbengkalai. Padahal materi pelajaran tersebut mendidik siswa untuk memiliki karakter positif seperti, teliti, tekun, jujur, hati-hati, tidak mudah menyerah, dan menghargai proses. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sendiri merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Firdian, 2014). Yang dikhawatirkan jika pandemi ini berlangsung lama, dan pembelajaran daring dilakukan selama setahun penuh atau mungkin lebih, generasi muda bangsa ini akan terbiasa dengan berbagai macam kemudahan yang tak mendidik dan mendewasakan. Mereka bisa jadi akan kehilangan setahun penuh dengan pendidikan karakter yang nilainya sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan. Dampak lain yaitu banyak pengajar yang mengeluhkan partisipasi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Pengajar kesulitan memastikan apakah siswa, mengikuti pembelajaran dengan serius dan mengerti dengan materi yang disampaikan. Karena sering terjadi, dalam pembelajaran daring, ada siswa yang sengaja memasang video yang sudah di rekam, agar seolah-olah mengikuti proses pembelajaran, namun ternyata mereka melakukan hal lain.

Perlu diketahui memang tidak ada pola pembelajaran yang ideal, semuanya tergantung pada kondisi dan situasi yang terjadi. Terlebih pada saat kondisi wabah seperti sekarang yang mengharuskan proses pembelajaran menggunakan media *online* atau dalam jaringan (*daring*). Semua pola yang diterapkan mempunyai pro dan kontra, tetapi sebagai pendidik yang bijak haruslah mampu mengedepankan banyak dampak positif dan mengurangi dampak negatif. Pola-pola tersebut hendaknya merujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan munculnya bangsa yang berkualitas, beradab, mandiri, dan berdaya saing. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pendidikan yang humanistik. Konsep pendidikan humanistik bertujuan menjadikan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai individu, akan tetapi secara fakta hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, manusia tersebut masih memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungan yaitu berupa pengabdian demi kemanfaatan masyarakat (Makin & Shaleh, 2007). Harapannya, selain berfokus pada kegiatan pembelajaran, seorang pendidik dan peserta didik ikut pula berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 baik menjadi relawan atau hanya membantu melalui donasi, merupakan sebuah tindakan nyata dari aplikasi pendidikan humanistik. Bangsa yang berkualitas didapatkan dari pendidikan yang berkualitas. Kaum terdidik tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi kaum terdidik haruslah mempunyai nurani untuk memperbaiki kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dan aman. Oleh karena itu, moralitas dan intelektualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan sebagai tujuan utama penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkaitan dengan guru, kurikulum, sarana dan prasarana sebagaimana yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan instrumen berupa kuesioner. Metode *survey* digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang mempunyai populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PJOK terhadap peserta didik dalam mata pelajaran PJOK melalui *daring* pada peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang disusun untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring* PJOK pada masa

pandemi COVID-19 di antaranya, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan dengan cara apa penerapannya.

Data penelitian adalah semua bentuk keterangan dari sumber / orang yang di jadikan sebagai responden maupun keterangan yang berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk yang lain. Data penelitian terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang di peroleh langsung dengan kata lain tangan pertama yang berkaitan langsung dengan variabel minat yang di tujukan untuk tujuan spesifik studi. Sebagai contoh dari data primer adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber atau data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di 29 SD Negeri yang terletak di beberapa Dusun se-Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. *Probability sampling* yaitu *simple random sampling* atau disebut sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang berisi beberapa pernyataan yang diperuntukkan bagi guru mata pelajaran PJOK di 29 SD Negeri se-Kecamatan Jaten, studi dokumen berupa RPP dan bahan ajar juga wawancara ke beberapa guru PJOK yang mengajar di SD tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan mengajar mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di 29 SD Negeri se-Kecamatan Jaten. Pada bagian ini digambarkan atau dideskripsikan dari data dan hasil penelitian.

Dari variabel survei pelaksanaan kegiatan mengajar mata pelajaran PJOK masa pandemi COVID-19 di 29 SD Negeri se-Kecamatan Jaten melalui angket dengan 22 butir pernyataan dan jumlah responden 29 guru. Faktor pertama meliputi 4 butir pernyataan, faktor kedua meliputi 10 pernyataan, dan faktor ketiga meliputi 8 pernyataan. Penilaian kategori baik buruknya didasarkan pada hasil perhitungan norma kategori yang ditampilkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Norma kategori untuk setiap faktor

Kategori	Faktor				Rata-Rata
	Perencanaan Pembelajaran (A)	Pelaksanaan Pembelajaran (B)	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran (C)	Keseluruhan	
Sangat Kurang	4-6,4	10-16	8-12,8	22-35,2	1-1,6
Kurang	6,5-8,8	16,1-22	12,9-17,6	35,3-48,4	1,61-2,2
Sedang	8,9-11,2	22,1-28	17,7-22,4	48,5-61,6	2,21-2,8
Baik	11,3-13,6	28,1-34	22,5-27,2	61,7-74,8	2,81-3,4
Sangat Baik	13,7-16	34,1-40	27,3-32	74,9-88	3,41-4

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil pengujian statistik deskriptif pelaksanaan kegiatan mengajar secara keseluruhan

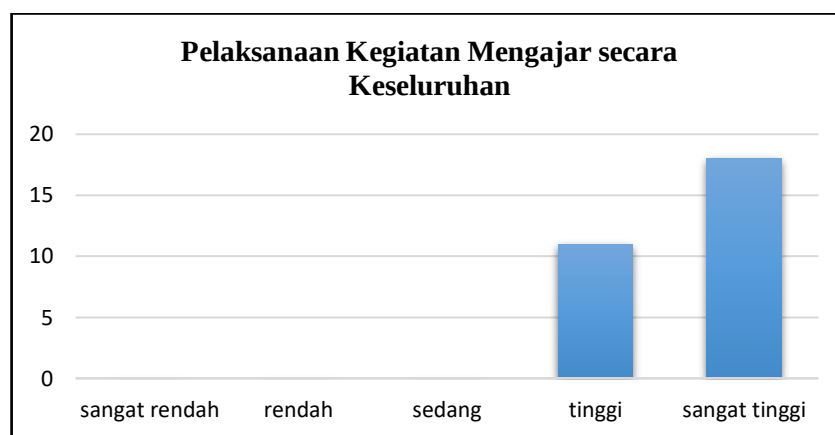
Pelaksanaan Kegiatan Mengajar secara Keseluruhan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	29	2,864	3,909	3,425	0,281

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelaksanaan kegiatan mengajar sebesar 3,425 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,281. Nilai minimum pelaksanaan kegiatan mengajar sebesar 2,864 dan nilai maksimumnya sebesar 3,909. Penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. distribusi frekuensi pelaksanaan kegiatan mengajar secara keseluruhan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurang	22-35,2	0	0,0
Kurang	35,3-48,4	0	0,0
Sedang	48,5-61,6	0	0,0
Baik	61,7-74,8	11	37,9
Sangat Baik	74,9-88	18	62,1
Total		29	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 0 responden (0%) dikategorikan sangat kurang (22-35,2), kurang (35,3-48,4), dan sedang (48,5-61,6), 11 responden (37,9%) dikategorikan baik (61,7-74,8), dan 18 responden (62,1%) dikategorikan sangat baik (74,9-88). Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan mengajar oleh guru di 29 SD Negeri se-Kecamatan Jaten masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2020/2021 dikategorikan sangat baik (74,9-88). Distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pula dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Secara Keseluruhan

Deskripsi data hasil penelitian survei pelaksanaan kegiatan mengajar masa pandemi COVID-19 di 29 SD Negeri se-Kecamatan Jaten jika ditinjau dari masing-masing faktor dapat dilihat dalam uraian di bawah ini.

1. Perencanaan Pembelajaran

Faktor pertama adalah perencanaan pembelajaran terdiri dari 4 indikator yaitu; (1) Penyusunan RPP sesuai dengan kondisi pembelajaran, (2) Penetapan kriteria hasil pencapaian peserta didik, (3) Kesesuaian RPP dengan silabus, dan (4) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Hasil pengamatan pada faktor tersebut di tuliskan pada tabel jawaban responden dibawah ini.

Tabel 4. jawaban responden faktor perencanaan pembelajaran

Indikator	Perencanaan Pembelajaran				Mean	Kategori
	STS	TS	S	SS		
KMA1	0 (0%)	0 (0%)	10 (34,5%)	19 (65,5%)	3,66	Sangat Baik
KMA2	0 (0%)	0 (0%)	14 (48,3%)	15 (51,7%)	3,52	Sangat Baik

KMA3	0 (0%)	0 (0%)	10 (34,5%)	19 (65,5%)	3,66	Sangat Baik
KMA4	0 (0%)	0 (0%)	15 (51,7%)	14 (48,3%)	3,48	Sangat Baik
Total					3,58	Sangat Baik

Indikator pernyataan KMA1 mempunyai rata-rata 3,66., indikator pernyataan KMA2 mempunyai rata-rata 3,52., indikator pernyataan KMA3 mempunyai rata-rata 3,66., indikator pernyataan KMA4 mempunyai rata-rata 3,48. Jika diperhatikan keempat indikator pada faktor perencanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 3,58 yang berarti aspek perencanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. hasil pengujian statistik deskriptif faktor perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	29	3	4	3,578	0,39

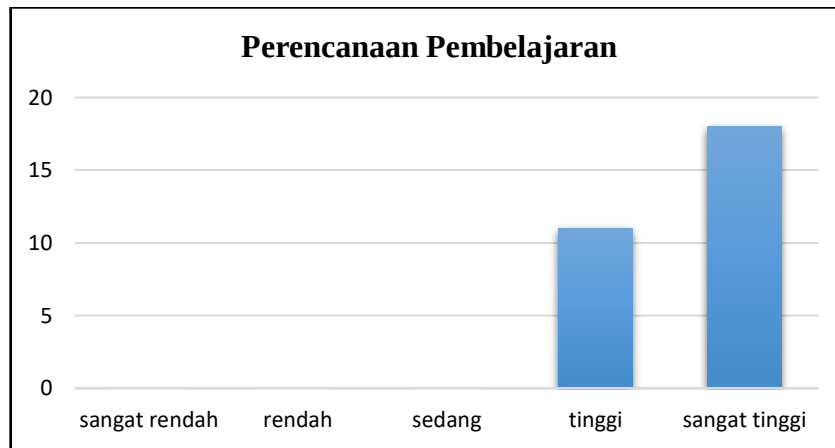
Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata perencanaan pembelajaran sebesar 3,578 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,390. Nilai minimum perencanaan pembelajaran sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 4. Penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. distribusi frekuensi faktor perencanaan pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurang	4-6,4	0	0,0
Kurang	6,5-8,8	0	0,0
Sedang	8,9-11,2	0	0,0
Baik	11,3-13,6	11	37,9
Sangat Baik	13,7-16	18	62,1
Total		29	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 0 responden (0%) dikategorikan sangat kurang (4-6,4), kurang (6,5-8,8), dan sedang (8,9-11,2), 11 responden (37,9%) dikategorikan baik (11,3-13,6), dan 18 responden (62,1%) dikategorikan sangat baik (13,7-16). Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian besar perencanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Tabel distribusi frekuensi diatas dapat direpresentasikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor pelaksanaan pembelajaran meliputi 10 indikator yaitu; (1) Pengadaan bahan ajar, (2) Memilih media pembelajaran, (3) Menjelaskan indikator dan penyampaian materi sesuai kompetensi (2 indikator), (4) Keterkaitan materi dengan kondisi pembelajaran, (5) Pengkondisian siswa, (6) Menanya, (7) Mencoba, (8) Mengkomunikasikan, dan (9) Menguasai pengelolaan kelas. Hasil pengamatan pada faktor pelaksanaan pembelajaran dituliskan dalam tabel jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 7. jawaban responden pada faktor pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran						
Indikator	STS	TS	S	SS	Mean	Kategori
KMB1	0 (0%)	0 (0%)	16 (55,2%)	13 (44,8%)	3,45	Sangat Baik
KMB2	0 (0%)	0 (0%)	6 (20,7%)	23 (79,3%)	3,79	Sangat Baik
KMB3	0 (0%)	1 (3,4%)	17 (58,6%)	11 (37,9%)	3,34	Baik
KMB4	0 (0%)	0 (0%)	13 (44,8%)	16 (55,2%)	3,55	Sangat Baik
KMB5	0 (0%)	1 (3,4%)	17 (58,6%)	11 (37,9%)	3,34	Baik

KMB6	0 (0%)	0 (0%)	14 (48,3%)	15 (51,7%)	3,52	Sangat Baik
KMB7	0 (0%)	0 (0%)	15 (51,7%)	14 (48,3%)	3,48	Sangat Baik
KMB8	0 (0%)	0 (0%)	14 (48,3%)	15 (51,7%)	3,52	Sangat Baik
KMB9	0 (0%)	0 (0%)	18 (62,1%)	11 (37,9%)	3,38	Baik
KMB10	0 (0%)	0 (0%)	8 (27,6%)	21 (72,4%)	3,72	Sangat Baik
Total					3,51	Sangat Baik

Indikator pernyataan KMB1 mempunyai rata-rata 3,45., indikator pernyataan KMB2 mempunyai rata-rata 3,79., indikator pernyataan KMB3 mempunyai rata-rata 3,34., indikator pernyataan KMB4 mempunyai rata-rata 3,55., indikator pernyataan KMB5 mempunyai rata-rata 3,34., indikator pernyataan KMB6 mempunyai rata-rata 3,52., indikator pernyataan KMB7 mempunyai rata-rata 3,48., indikator pernyataan KMB8 mempunyai rata-rata 3,52., indikator pernyataan KMB9 mempunyai rata-rata 3,38., indikator pernyataan KMB10 mempunyai rata-rata 3,72. Jika diperhatikan terdapat 3 indikator yang dikategorikan baik meliputi KMB3 (Menjelaskan indikator dan penyampaian materi sesuai kompetensi (1), KMB5 (Keterkaitan materi dengan kondisi pembelajaran), dan KMB9 (Mengkomunikasikan). Selain itu terdapat 7 indikator yang dikategorikan sangat baik meliputi KMB1 (Pengadaan bahan ajar), KMB2 (Memilih media pembelajaran), KMB4 (Menjelaskan indikator dan penyampaian materi sesuai kompetensi (2)), KMB6 (Pengondisian siswa), KMB7 (Menanya), KMB8 (Mencoba), dan KMB10 (Menguasai pengelolaan kelas). Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 3,51 yang berarti faktor pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. hasil pengujian statistik deskriptif faktor pelaksanaan pembelajaran

Descriptive Statistics					
Pelaksanaan Pembelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	29	2,9	4	3,51	0,298

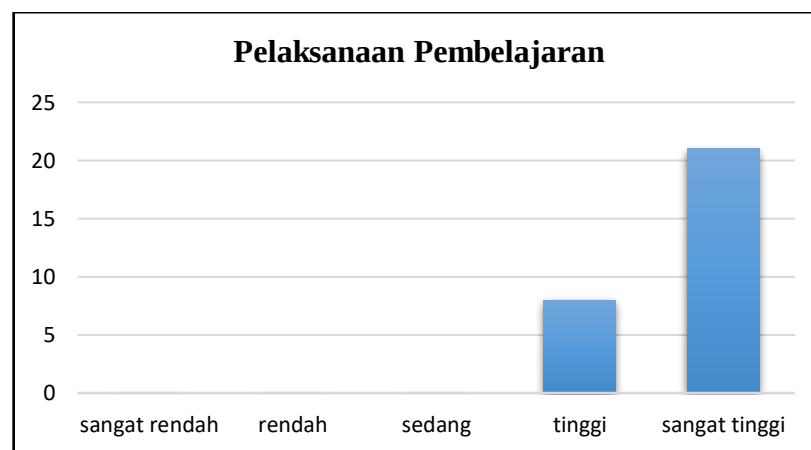
Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata faktor pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,510 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,298. Nilai minimum faktor pelaksanaan pembelajaran

sebesar 2,9, dan nilai maksimumnya sebesar 4. Penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. distribusi frekuensi faktor pelaksanaan pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurang	10-16	0	0,0
Kurang	16,1-22	0	0,0
Sedang	22,1-28	0	0,0
Baik	28,1-34	8	27,6
Sangat Baik	34,1-40	21	72,4
Total		29	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 0 responden (0%) dikategorikan sangat kurang (10-16), kurang (16,1-22), dan sedang (22,1-28), 8 responden (37,9%) dikategorikan baik (28,1-34), dan 21 responden (62,1%) dikategorikan sangat baik (34,1-40). Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa sebagian besar faktor pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Tabel distribusi frekuensi diatas dapat direpresentasikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran meliputi 8 indikator yaitu; (1) Melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013, (2) Membuat pertanyaan agar siswa berpikir kritis, (3) Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (3 indikator), (4) Membuat laporan penilaian, (5) Penyelenggaraan remedial, dan (6) Penyelenggaraan pembelajaran secara daring. Hasil pengamatan pada faktor

penilaian dan evaluasi pembelajaran dituliskan dalam tabel jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 10. jawaban responden pada faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran						
Indikator	STS	TS	S	SS	Mean	Kategori
KMC1	0 (0%)	0 (0%)	16 (55,2%)	13 (44,8%)	3,45	Sangat Baik
KMC2	0 (0%)	0 (0%)	13 (44,8%)	16 (55,2%)	3,55	Sangat Baik
KMC3	0 (0%)	0 (0%)	11 (37,9%)	18 (62,1%)	3,62	Sangat Baik
KMC4	0 (0%)	1 (3,4%)	15 (51,7%)	13 (44,8%)	3,41	Sangat Baik
KMC5	0 (0%)	0 (0%)	10 (34,5%)	19 (65,5%)	3,66	Sangat Baik
KMC6	0 (0%)	5 (17,2%)	20 (69%)	4 (13,8%)	2,97	Baik
KMC7	0 (0%)	5 (17,2%)	21 (72,4%)	3 (10,3%)	2,93	Baik
KMC8	4 (13,8%)	14 (48,3%)	8 (27,6%)	3 (10,3%)	2,34	Sedang
Total					3,24	Baik

Indikator pernyataan KMC1 mempunyai rata-rata 3,45. Indikator pernyataan KMC2 mempunyai rata-rata 3,55. Indikator pernyataan KMC3 mempunyai rata-rata 3,62. Indikator pernyataan KMC4 mempunyai rata-rata 3,41. Indikator pernyataan KMC5 mempunyai rata-rata 3,66. Indikator pernyataan KMC6 mempunyai rata-rata 2,97. Indikator pernyataan KMC7 mempunyai rata-rata 2,93. Indikator pernyataan KMC8 mempunyai rata-rata 2,34. Jika diperhatikan terdapat 1 indikator dikategorikan sedang yakni KMC8 (Penyelenggaraan pembelajaran secara daring). Selain itu diketahui juga diperoleh 2 indikator dikategorikan baik yakni KMC6 (Membuat laporan penilaian) dan KMC7 (Penyelenggaraan remedial), dan kategori sangat baik 5 indikator yang meliputi KMC1 (Melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013), KMC2 (Membuat pertanyaan agar siswa berpikir kritis) dan Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (KMC3, KMC4, KMC5). Secara keseluruhan faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran memiliki rata-rata sebesar 3,24 yang berarti faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran dikategorikan baik. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. hasil pengujian statistik deskriptif faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran

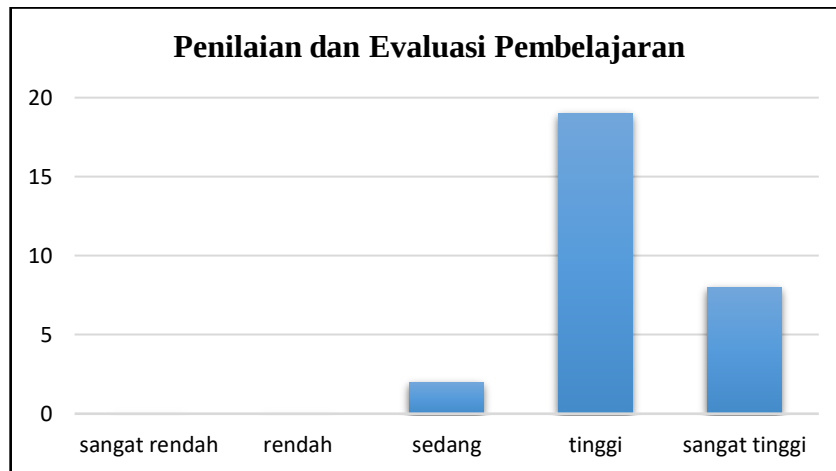
Descriptive Statistics					
Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	29	2,75	3,875	3,241	0,31

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran sebesar 3,241 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,310. Nilai minimum faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran sebesar 2,75 dan nilai maksimumnya sebesar 3,875. Penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi frekuensi faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Kurang	8-12,8	0	0,0
Kurang	12,9-17,6	0	0,0
Sedang	17,7-22,4	2	6,9
Baik	22,5-27,2	19	65,5
Sangat Baik	27,3-32	8	27,6
Total		29	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 0 responden (0%) dikategorikan sangat kurang (8-12,8) dan kurang (12,9-17,6), 2 responden (6,9%) dikategorikan sedang (17,7-22,4), 19 responden (65,5%) dikategorikan baik (22,5-27,2), dan 8 responden (27,6%) dikategorikan sangat baik (27,3-32). Sesuai dengan keterangan tersebut diketahui bahwa faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran dikategorikan sangat baik. Tabel distribusi frekuensi diatas dapat direpresentasikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Penilaian dan evaluasi Pembelajaran

SIMPULAN

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkaitan dengan guru, kurikulum, sarana dan prasarana sebagaimana yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah diperoleh kesimpulan.

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan rata-rata sebesar 3,578.
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan rata-rata sebesar 3,51.
3. Faktor Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata sebesar 3,241.
4. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar secara Keseluruhan dikategorikan sangat baik dengan rata-rata sebesar 3,425.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, K. L. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam*, I, 82-93.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, II, 55-61.
- Fuady, M. J. (2016). Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online untuk Pendidikan Jarak Jauh. *Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang*, XXVI, 148-154.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, XXII, 65-70.
- Herlina, & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *TADULAKO JOURNAL SPORT SCIENCES AND PHYSICAL EDUCATION*, VIII.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Universitas PGRI Banyuwangi*, VI, 190-199.
- Larasaty, P., Meilaningsih, T., Riyadi, Pratiwi, A. I., & Kurniasih, A. (2020). Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. Diakses dari covid19.go.id:<https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/hasil-survei-perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19>
- Mirdayanti, R. (2020). Momentum Berbenah Dunia Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19. (D. H. Santoso, & A. Santosa, Eds.) *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 81-87.
- Pranita, E. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. (S. A. Nursastri, Ed.) Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Romadlon, F. (2020). Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring : Antara Sharing Knowledge dan Transfer Etika. (D. H. Santoso, & A. Santosa, Eds.) *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 23-31.
- Saputro, Y. T. (2020). "Corona dan Social Distancing" si "Tak Kasat Mata" yang Mengubah Dunia. (D. H. Santoso, & A. Santosa, Eds.) *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 329-338.
- Siregar, J., Firmansyah, & Sani, R. A. (2020). Geliat Pendidikan Nasional Masa Pandemi COVID-19. *COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, 33-42.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.